Prosiding Seminar Nasional
Bangkitkan Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan Lebih Cepat, untuk Indonesia Lebih Kuat

Banda Aceh, 19-20 Oktober 2022
Universitas Bina Bangsa Getsempena

PELIBATAN ORANG TUA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI LEMBAGA TAMAN KANAK-KANAK
(Study Kasus Memasak Bubur Asyura Di TK Ashabul Yamin)

Evi Yanti*[1], Munawar[2]
[1]TK Ashabul Yamin, Aceh Besar
[2]Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menggambarkan tentang pelibatan orang tua dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Tk Ashabul Yamin Gampong Banda Safa Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar, Study kasus Memasak Bubur Asyura di Tk Ashabul Yamin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan Jenis penelitian Study Kasus. Adapun Subjek penelitian pada kegiatan Study kasus di TK Ashabul Yamin adalah 15 Orang subjek yang terdiri dari 4 orang Guru, 1 Kepala sekolah dan 10 orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Data yang sudah diperoleh lalu dianalisis dengan menggunakan Model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman. Analisis terhadap keabsahan data yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah dengan Triangulasi teknik dan Sumber. Dari hasil penelitian menunjukkan hasil adalah : 1) Bentuk pelibatan yang ditemukan didalam program sekolah adalah pelibatan orang Tua dalam program sekolah sebagai Sumber belajar aktif, Memiliki Komitmen dan tanggung Jawab bersama dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap anak sehingga dapat menerapkan elemen-elemen dari profile pelajar pancasila dalam Kehidupan sehari-hari, membangun komunikasi efekti dengan orang tua serta adanya kolaborasi dengan orang tua murid dengan guru dalam program-program sekolah. Peran orang tua sebagai pendukung dalam dunia pendidikan Anak Usia Dini dalam meningkatkan mutu sekolah. 2) Orang tua sebagai faktor pendukung dalam program-program yang dijalankan di Lembaga Tk Ashabul Yamin sehingga orang tua memiliki rasa kepemilikian terhadap Lembaga Paud, orang tua memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap perkembangan anak, serta Peningkatan Mutu pendidikan Anak Usia Dini.

Kata Kuncinya : Pelibatan orang tua, Kurikulum Merdeka Belajar

Abstract

This study aims to describe the involvement of parents in the implementation of the Independent Learning Curriculum at the Ashaul Yamin Kindergarten Institution, Gampong Banda Safa, Kuta Cot Glie District, Aceh Besar District, a case study of Ashura Porridge Cooking at Ashabul Yamin Kindergarten. This research is a qualitative research with case study research type. The research subjects in the case study activities at Ashabul Yamin Kindergarten were 15 subjects consisting of 4 teachers, 1 principal and 10 parents. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation and documentation. The data that has been obtained is then analyzed using the interactive analysis model by Miles and Huberman. The analysis of the validity of the data that

*correspondence Addres
E-mail: evieeviyanti5@gmail.com

has been carried out by researchers is by triangulation of techniques and sources. From the results of the study, the results showed that: 1) The form of involvement found in the school program was the involvement of parents in the school program as an active learning resource in the implementation of the Independent Learning Curriculum, having commitment and shared responsibility in improving children's knowledge, skills and attitudes so that can apply elements of the Pancasila student profile in everyday life, build effective communication with parents and collaborate with parents and teachers in school programs. The role of parents as supporters in the world of Early Childhood Education in improving the quality of schools. 2) Parents as a supporting factor in the programs run at the Ashabul Yamin Kindergarten Institution so that parents have a sense of ownership of the Early Childhood Education Institution, parents have awareness and concern for children's development, as well as Improving the Quality of Early Childhood Education.

***Keywords**: Involvement of parents, Independent Learning Curriculum*

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 1 ayat 14 tentang pendidikan anak usia dini (PAUD) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini adalah masa yang sangat penting untuk tumbuh dan berkembang, keberhasilan anak dalam pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab guru atau pendidik saja, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua, adanya keselarasan antara apa yang diperoleh oleh anak.

Paud adalah pijakan pertama anak di dunia pendidikan dan titik awal perjalanannya dalam berkembang dan berperan di masyarakat, negara dan dunia. Sebagai pijakan pertama, maka pengalaman anak di PAUD sangatlah penting. Apabila pengalaman belajar yang mereka alami di PAUD tidak menyenangkan, maka tidak akan ada rasa positif terhadap belajar yang kemudian menjadi bekal mereka dalam melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya. Banyak penelitian yang menyatakan bahwa usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa depan. Agar orang tua dan guru tidak melakukan kesalahan dalam mendidik anak, maka harus terjalin keselarasan dan kerjasama yang baik diantara keduanya. Orang tua selain mendidik anaknya dirumah, tetapi juga ada pelibatan langsung disekolah, baik dalam implementasi kurikulum atapun kegiatan sosial yang diterapkan dilembaga pendidikan.

Menurut (Morrison, 1988:49)Keterlibatan orang tua dalam berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan orang tua baik dirumah maupun disekolah, sehingga akan memberikan keuntungan baik bagi orang tua, anak maupun sekolah) Keterlibatan orang tua dalam

Pendidikan Anak usia dini diyakini sangat penting sekali karena akan membawa pengaruh positif bagi anak. Menurut (Ben-Tov and Romi, 2018) adalah Orang tua yang terlibat aktif baik secara kuantitas interaksinya dengan guru di sekolah maupun secara kualitas dengan mendukung program pembelajaran anaknya disekolah akan berpengaruh positif terhadap perilaku anaknya disekolah. Kenyataan yang terjadi di lapangan sekarang ini menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan orang tua yang menganggap guru merupakan penanggung jawab utama atas keberhasilan anak. Sehingga banyak orang tua yang menuntut agar anak yang lulus di lembaga pendidikan anak usia dini sudah mampu menulis dan membaca. ketika anak-anak tidak mampu menulis dan membaca maka akuntabilitas masyarakat terhadap lembaga pendidikan anak usia dini menurun. Masih kurangnya pemahaman masyarakat bahwa orang Tua juga boleh menjadi sumber belajar bagi anak di lingkungan sekolah.

Bercermin dengan kondisi yang terjadi dilapangan selama ini maka lembaga pendidikan perlu merevisi kembali visi sekolah mengikuti perubahan zaman. Dalam pembelajaran harus kreatif dan berinovasi sehingga tercipta merdeka belajar yang dapat menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama dan berinovasi. Mulai dari PAUD hingga sekolah menengah atas wajib menerapkan kurikulum merdeka. Pada prinsipnya kurikulum merdeka adalah keleluasaan guru atau pengajar dalam memilih dan menyusun pengkat ajar sehingga pembelajaran lebih variatif dan menyesuaikan dengan peserta didik. Pembelajaran yang berorientasikan proyek dalam pengembangan Sof skill sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu. Sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Dalam konteks perkembangan pendidikan Indonesia saat ini, tri pusat pendidikan yang di cetuskan oleh Ki Hajar Dewantara pada tahun 1935, memiliki makna penting dan strategis dalam pembangunan pendidikan dan sumberdaya manusia yang berkualitas. Kemitraan Tri Pusat pendidikan adalah upaya kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang berlandaskan pada azas gotong royong, kesamaan kedudukan, saling percaya, saling menghormati dan kesediaan untuk berkorban

dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran yang melibatkan orang tua sebagai sumber belajar bagi peserta didik dalam hal ini study kasus di lembaga Tk Ashabul Yamin yaitu Momentum Bulan Asyura, Momentum Peringatan bulan Asyura tepatnya di Tanggal 10 Muharram, Momentum " memasak bubur Asyura di Taman kanak-kanak Ashabul Yamin erat kaitannya dengan Profil pelajar pancasila, ada emapt elemen yang dapat diimplemantasikan diantaranya adalah : Berakhlak Mulia, Ber-kebhinekaan global, mandiri dan bergotong Royong, empat elemen ini yang dapat kita aplikasikan implementasikan dalam kegiatan tersebut, menyakini bahwa dengan adanya pelibatan orang tua sebagaipendamping dan sumber belajar anak, maka akan menambah semangat belajar anak, meningkatkan akuntabilitas dan rasa kepemilikikan masyarakat, meningkatkan pemahaman yang baik terhadap sistem pembelejaran yang dilakukan di PAUD.

Adapun tujuan dari implemtasi kurikulum Merdeka dalam Hal Ini Study kasus Pelibatan orang tua dalam memasak Bubur Asyura di Tk Ashabul Yamin adalah

- Untuk menggambarkan bentuk-bentuk pelibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di Tk Ashabul Yamin.
- Untuk Menggambarkan faktor keberhasilan dari kegiatan pelibatan orang tua dalam kegiatan memasak bubur Asyura di Tk Ashabul Yamin
- Untuk menggambarkan Faktor- faktor yang menghambat keberhasilan dari kegiatan pelibatan orang tua dalam kegiatan memasak Bubur Asyura di Tk Ashabul Yamin
- Untuk Menggambarkan pelibatan Orang tua sebagai pendamping/sumber belajar bagi anak Tk Ashabul Yamin dalam mengimplentasikan Kurikulum Merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian sejalan dengan fokus masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Study kasus.

Waktu Penelitian

Waktu dan penelitian kegiatan dilakukan di Tk Ashabul Yamin Gampong Banda Safa Kecamatan kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. Penelitian dilakukan sesudah pelaksanaan program.

Subjek penelitian pada kegiatan Study kasus di TK Ashabul Yamin adalah 15 Orang subjek yang terdiri dari 4 orang Guru, 1 Kepala sekolah dan 10 orang tua.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan Dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara alamiah pada sumber data. Wawancara ditujukan kepada sumber data yang terlibat langsung pada kegiatan Program sekolah yang melibatkan orang tua di Lembaga TK Ashabul Yamin. Sumber data dalam teknik wawancara adalah kepala sekolah Tk Ashabul Yamin, Guru dan orang tua Murid. Sedangkan Teknik Observasi yang dapat dilakukan adalah mengobservasi langsung terhadap proses pelibatan orang tua murid dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Adanya Dokumentasi pada saat proses kegiatan berlangsung. Sehingga semua proses dapat terekam dengan baik, bagaimana proses pelibatan Orang tua dalam pembelajaran, bahakan disini orang tua yang menjadi sumber belajar bagi anak. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah Foto dan Video kegiatan yang sudah berlalu. Adapun hal-hal yang di dokumentasikan adalah Fasilitas Lembaga, Proses pelaksanaan Kegiatan yang melibatkan orang tau, mulai dari Proses Awal hingga selesai kegiatan.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan adalah model interaktid dari Milen dan Huberman untuk melakukan analisis data penelitian. Kegiatan ini dianalisis dengan menggunakan Teknik Kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung hingga selesai kegiatan.

Menurut (Miles dan Huberman : 1992) Analisis Data dengan menggunakan Model Interaktif. Penelitian ini menggunakan Triangulasi data untuk menguji keabsahan data, Teknik Triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi data dan juga Sumber melalui pemeriksaan catatan wawancara, Catatan Pada saat proses kegiatan berlangsung, dan catatan dokumentasi dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya pelibatan orang tua dalam pendidikan Anak Usia Dini di Tk Ashabul Yamin Gampong Banda Safa, Kabupaten Aceh Besar, Bentuk pelibatan orang tua di lembaga TK Ashabul Yamin adalah melalui kegiatan Memasak bubur Asyura, dimana Orang tua sebagai

sumber belajar bagi anak, terlibat aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Orang tua yang bertindak sebagai pendidik dan guru sebagai pendamping.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan orang tua maka diperoleh beberapa manfaat, diantaranya adalah 1). Bentuk Kerjasama orang Tua dalam meningkatkan Mutu pendidikan, 2) strategi Pemasaran lembaga pendidikan, 3). Untuk meningkatkan kepedulian dan rasa kepemilikian yang sama terhadap lembaga pendidikan, 4). Meningkatkan Motivasi belajar anak serta, 5)Orang tua memiliki keselarasaan pengetahuan terhadap pendidikan Anak Usia dini, 6). Adanya Support Group antar orang Tua, 7). Dapat bertukar informasi dan menjalin silaturrahmi antar orang tua Murid.

Adapun manfaat yang didapatkan dalam pelibatan orang tua, dapat dirasakan oleh orang tua, lembaga sekolah dan juga peserta didik. Dengan adanya pelibatan orang tua di lembaga sekolah dapat memperlancar program sekolah, Orang Tua dan guru memiliki tanggung Jawab bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan, Orang tua menjadi agen perubahan dan promosi bagi lembaga sekolah melalui informasi yang disampaikan orang tua kepada orang lain maupun kerabat, apalagi saat ini media elektronik ada di gengaman, Orang tua menjadi sumber belajar bagi peserta didik di sekolah. Lembaga pendidikan Tk Ashabul Yamin dapat memberikan pengetahuan yang terbaik untuk peserta didik dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran. Orang tua mengungkapkan manfaat dengan keterlibatan orang tua adalah adanya keselarasan pengetahuan, sehingga orang tua paham sistem pembelajaran di lembaga pendidikan Anak Usia Dini. Dengan adanya pelibatan orang tua dalam implementasi Kurikulum merdeka maka akan membawa dampak baik bagi sekolah dan juga orang tua. Karena dukungan orang tua merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. hasil dari kegiatan pelibatan orang tua adalah anak-anak dapat terlibat langsung dan melihat langsung kerjasama antar orang tua dalam menyukseskan kegiatan memasak bubur, Orang tua sebagai sumber belajar bagi anak, dimana orang tua yang bertindak sebagai pengajar untuk menjelaskan kepada peserta didik, terkait dengan jenis-jenis bahan serta tahapan proses pembuatan bubur Asyura kepada peserta didik. Dari hasil observasi, anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan mengupas, peras santan, proses memasak, untuk proses memasak Bubur Asyura adalah dengan menggunakan kayu bakar.

Berdasarkan deskripsi hasil, temuan yang didapat dari upaya yang dilakukan lembaga sekolah adalah menjadwalkan waktu yang sesuai dengan kesepakatan orang tua dalam melibatkan orang tua Memasak Bubur Asyura, dan menciptakan suasana lingkungan

yang aman dan ramah, memberikan pemahaman atau adanya keselarasan pemahaman tentang kurikulum pendidikan Anak Usia Dini. sehingga orang tua tidak merasa asing sehingga orang tua dan guru sama-sama memiliki tanggung jawab untuk mendidik, baik dirumah maupun terlibat langsung didalam kegiatan atau program yang dijalankan di sekolah.

Dari hasil wawancara bahwa antara orang tua dengan pihak sekolah tidak memiliki jarak, komunikasi yan baik, sehingga dapat memberikan kenyaman kepada orang tua. Hal ini di kemukan oleh Halgunset (2009) bahwa lingkungan yang ramah akan menumbuhkan rasa diterima dan dihargai pada diri orang tua. Hal tersebut adalah menjadi dasar kenapa lembaga sekolah harus melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran khusus pendidikan Anak usia Dini. Upaya lain yang harus kita perhatikan adalah terkait dengan waktu, sebelum melibatkan orang tua maka komunikasikan lebih dulu terkait dengan waktu, supaya orang tua dapat hadir. Menurut Patmonodewo (2003) bahwa salah satu keberhasilan guru dalam membangun kerjasama dengan orang tua yang bertindak sebagai relawan adalah waktunya. Ketika sudah ada pembahasan atau pembicaraan tentang jadwal maka akan lebih mudah bagi pihak sekolah membuat kegiatan yang melibatkan orang tua, baik sebagai sumber belajar maupun sebagai pendamping.

Peneliti dapat melakukan analisis bahwa TK Ashabul Yamin telah merasakan dampak positif dengan adanya keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Paud, diantaranya adalah adanya kerjasama yang baik dalam menjalankan program Tk Ashabul Yamin, dengan adanya Komunikasi yang baik, terbangun rasa kenyaman dengan orang tua sehingga orang tua dapat terlibat langsung baik sebagai pendamping maupun sebagai pendidik. Sekolah harus dapat menjalin komunikasi dan kerjasama dengan seluruh orang tua Murid, sehingga terbangun keselarasan pemahaman serta dapat melibatkan orang tua dalam program-program sekolah. Dengan demikian Orang tua tidak menuntut Tanggung Jawab penuh kepada pendidik yaitu pada saat anak berada di Lembaga Paud. Memberikan ruang secara terbuka sehingga orang tua dapat mengakses informasi tentang anaknya. Ketika ruang untuk orang tua sudah disediakan maka orang tua tidak akan merasa keberatan untuk terlibat dan komunikasi dengan pihak sekolah juga akan terus terjalin.

Kemampuan sekolah dalam hal membangun Rasa aman dengan orang tua perlu dijaga dan dilestarikan. Agar orang tua dan pihak sekolah sukses menyelenggarakan program-program dan memaksimalkan perkembangan anak, dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan Tk Ashabul Yamin. Walaupun disetiap program yang dijalankan di Lembaga Tk Ashabul yamin orang tua sangat aktif dan antusias namun pada

kenyataannya hal-hal yang tidak berjalan lancar, dikarena ada beberapa faktor penghambat, faktor penghambat tersebut adalah kesibukan orang tua, yang sulit meluangkan waktu karena terikat dengan pekerjaan. Tetapi untuk saat ini tidak menjadi persoalan karena semua orang tua dapat mengakses informasi melalui WA Group, karena setiap informasi atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah selalu di share ke Wa Group.

Selain faktor penghambat yang dikemukan diatas, terdapat pula Faktor pendukung orang tua terlibat di program-program yang dijalan di lembaga Paud yaitu, orang tua memiliki keasadaran, kepedulian, tanggung jawab akan perkembangan pendidikan anak serta keberhasilan sekolah dalam menciptkan kegiatan pembelajaran yang aman, asyik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan dan sikap. Menurut Rahminur Diadha (2015) bahwa pandangan orang tua sangat berpengaruh terhadap keaktifan orang tua di sekolah, pandangan orang tua dalam hal adalah pentingnya keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan anak, penting sekali bagi Lembaga pendidikan membangun komunikasi yang baik, membangun kenyamanan dengan orang tua, pelibatan orang tua dalam Program-program pendidikan Anak Usia Dini, agar Orang Tua dapat terlibat aktif baik sebagai sumber belajar, pendamping bahkan sebagai donatur. Ketika sudah merasa memiliki maka semua akan menjadi mudah untuk dilakukan dengan orang tua murid, orang tua juga dapat melihat dan merasakan langsung dampak dari keterliatan orang tua dalam program-program yang dijalankan di lembaga Pendidikan.

Reformasi Pendidikan Nasional Melalui Merdeka Belajar

Menurut Rian Iwinsyah (2020) merdeka menjadi salah satu program inisiatif Menteri pendidkan dan kebudayaan yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan suasan happy. Tujuan Merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapatkan suasa bahagia. Merdeka belajar itu adalah suatu proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan.

Kebijakan Merdeka belajar memberi kemrdekaan setiap unit pendidikan berinovasi. Konsep ini harus menyesuaikan kondisi dimana proses belajar mengajar berjalan, baik sisi budaya, kearifan lokal, sosial ekonomi maupun infrastruktur.

Kita tidak bisa hanya berpatokan pada angka-angka seperti PISA, sehingga membuat suatu sistem yang tidak memberikan ruamh inovasi. Kemendikbud menyiapkan strategi yang tidak akan keluar dari esensi pendidikan, yakni kualitas guru. Guru tidak akan mungkin bisa digantikan teknologi. “teknologi adalag alat bantu guru meningkatkan

potensimereka dan mencari guru-guru penggerak terbaik serta memastikan mereka bisa memimpin-pemimpin pembelajaran dalam sekolah-sekolah diseluruh Indonesia.

Konsep pelatihan guru akan berubah dari model seminar atau lokakarya menjadi pelatihan yang lebih praktis. Kurikulum yang mudah dipahami dan lebih fleksibel juga, menjadi salah satu hal diperlukan untuk mendukung implementasi merdeka belajar. Kurikulum yang dapat mendorong para guru agar dapat memilih materi atau metode pembelajaran dengan kualitas tinggi. Tetapi susuai tingkat kompetensi, minat dan bakat masing-masing siswa. Esensi merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru-guru sekolah dan murid kita untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tetapi benar-benar inovasi pendidikan.

Perspektif kemerdekaan itu sendiri bukan sekedar kepatuhan atau perlawanan. Kemerdekaan adalah suatu yang diperjuangkan, bukan diberikan. Makanya kenyataan yang paling menyedihkan dari pengembangan guru, dewasa ini adalah titik dimana seringkali membuat guru merasa disalahkan. Bukan didengarkan. sebenarnya, hampir semua situasi, guru dikatakan kunci dalam pendidikan, namun, kalimat ini sebenarnya bukan kalimat lengkap. Kunci sering diartikan sebagai solusi segala masalah yang bisa ditinggal sendiri. Mengatakan bahwa guru adalah kunci, itu sama saja dengan mengalihkan tanggung jawab dan menjebak guru gagal. Tentu guru berperan penting dalam pendidikan, namun tuntutan akan besarnya peran atau secara spesifik tingginya kompetensi tidak akan tercapai saat guru tidak memiliki hal yang asasi yaitu kemerdekaan. Kemerdekaan guru dalam jangka panjang berperan sentral untuk menumbuhkan kemerdekaan belajar peserta didik dan nantinya cita-cita demokrasi negara ini.

Karakteristik utama Kurikulum merdeka di satuan PAUD antaranya adalah :

1. Menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar
2. Menguatkan relevansi PAUD sebagai Fase Fondasi (bagian Penting dari pengembangan karakter dan kemampuan serta kesiapan anak bersekolah di jenjang selanjutnya)
3. Menguatkan pada kecintaan pada literasi dan numerasi sejak dini
4. Proese pembelajaran dan asesmen yang lebih Fleksible
5. Hasil Asesmen digunakan sebagai pijakan guru untuk merancang kegiatan bermain dan pijakan orang tua dalam mengajak anak bermain dirumah
6. Menguatkan peran orang tua sebagai mitra satuan.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan pelibatan keluarga yang dapat diprogramkan atau dilakukan di setiap kelurga, khususnya keluarga yang memiliki anak di PAUD, secara lengkap sesuai dengan permendikbud No. 30 tahun 2017 pasal. 7 yang terdiri dari 4 bentuk kegiatan, ke empat bentuk kegiatan tersebut adalah :

1. Menumbuhkan nilai-nilai karakter anak di lingkungan keluarga
2. Memotivasi semangat belajar anak
3. Mendorong budaya literasi
4. Menfasilitasi kebutuhan belajar anak

Profil Pelajar Pancasila

Ada enam Indikator sebagai Profil Pelajar Pancasila, yaitu :

1. Bernalar Kritis agar bisa memecahkan masalah, hal ini berhubungan dengan kemampuan.
2. Kemandirian yaitu siswa secara independen termotivasi meningkatkan kemampuannya. Bisa mencari pengetahuan secara termotivasi.
3. Kretaif, dimana siswa bisa menciptakan hal baru, berinovasi secara mandiri dan mempunyai rasa cinta terhadap kesenian dan budaya.
4. Gotong Royong, dimana siswa mempunyai kemampuan Berkolaborasi yang merupakan Softskill utama yang terpenting dimasa depan agar bekerja secara Tim.
5. Kebinekaan global yang merupakan upaya agar siswa mencintai keberagaman busaya, agama dan ras di negeranya serta dunia. Sekaligus menengaskan mereka juga warga global.
6. Berakhlak Mulia, disinilah moralitas, spiritual dan etika berada. Sudah pasti pendidikan karakter akan menjadi salah satu pilar ini.

   Project Based learning menjadi salah satu metode melatih jiwa gotong royong dan kreativitas siswa. bukan hanya dengan membaca matari lalu diuji, melainkan juga untuk menciptakan karya. Adapun Motto Mendikbud adalah kalau ingin melakukan transformasi pembelajaran didalam suatu ruang kelas maka harus banyak tanya, banyak coba dan banyak karya.

Tabel Uraian pelibatan orang Tua dalam memasak bubur Asyura

Elemen Profil Pelajar pancasila	Uraian
Berakhlak Mulia	- Bentuk rasa syukur kepada Allah SWT - Saling berbagi - Menghargai sesama - Menjaga silaturrahmi - berpuasa

Ber-kebhinekaan Global	- di Aceh memasak Bubur Asyura dalam porsi yang besar
Mandiri	- Mandiri dari segi dana dan bahan - Mandiri dalam proses memasak
Gotong Royong	- Gotong Royong dalam proses memasak (menyiapkan bahan, mencuci bahan, memotong hingga mengaduk bubur untuk mematangkan dilakukan secara bersama-sama.

Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Menurut (Nur, 2015: 22-23) menyatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, Fasilitator dan Pembimbing.

Berikut ini adalah penjelasan dari Peran Orang Tua adalah :

1. Pendidik

   pendidik pertama dan yang paling utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi Psikomotor.

2. Pendorong (Motivasi)

   Daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu, orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak.

3. Fasilitator

   Orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, buku tulis dll

4. Pembimbing

   Orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

Menurut Permendikbud No. 30 tahun 2017 pasal 2 adalah Perlibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di satuan PAUD bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat terhadap penyelenggara pendidikan.
2. Mendorong penguatan pendidikan karakter anak
3. Meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak
4. Membangun sinergisitas antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.
5. Mewujudkan lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman dan menyenangkan.

Peran Ayah bunda dalam Mensukseskan Kurikulum Merdeka Belajar

Saat ini pemerintah sedang gencar mengaplikasi kurikulum merdeka belajar, keluarga sebagai lingkungan pertama anak-anak mendapatkan pendidikan dan pengajaran, memiliki peran penting. Didalam keluarga anak pertama kali belajar tentang pendidikan karakter, aneka ilmu dan pengentahuan, aneka ragam keterampilan serta mengembangkan apa yang sudah anak pelajari disekolah.

Bagaimana peran Ayah dan Bunda dalam mensukseskan kurikulum merdeka belajar, diantaranya adalah :

1. Bersikap Terbuka

   Metode pengajaran dimasa lalu tidak bisa diimplementasikan di zaman sekarang yang serba canggih. Jangan ragu untuk ikut belajar tentang sisi positif dari kurikulum merdeka.

2. Berwawasan kebangsaan yang Ber-Bhineka Tunggal Ika

   Indonesia memiliki aneka macam suku bangsa, agama dan budaya yang berbeda-beda. Sehingga warga negara yang baik, kita juga harus bisa menerima perbedaan-perbedaan yang ada disekitar kita. Kompetisi di zaman sekarang tidak hanya tingkat nasional, namun juga kancah internasional.

3. Melek Teknologi

   Sumber informasi dan pengetahuan bisa ditemukan dimana pun dan kapan pun, produk-produk yang dikerjakan dan dihasilkan anak dalam proses belajar tidak hanya berwujud benda nyata atau hard copy, namun juga bisa berwujud soft copy yang bisa dibuat dan simpan menggunakan perangkat komunikasi. Orang tua perlu menambang wawasan dalam berteknologi, agar bisa mendukung program pemerintah dalam mensukseskan kurikulum merdeka belajar.

4. Pentingnya Pendampingan

   Walaupun kurikulum ini bernama "kurikulum merdeka belajar" namun anak-anak harus tetap patuh pada norma, hukum, dan aturan yang sudah disepakati. Maka pendampingan orang tua sangat diperlukan, agar bisa membimbing, menasihati dan membantu memberikan solusi. Apalagi anak-anak akan sangat akrab dengan perangkat teknologi yang sangat rentan dengan pengaruh negatif.

5. Komukasi dengan Pihak Sekolah

   Jangan ragu untuk mengadakan seminar bersama dengan orang tua tentang aplikasi Kurikulum Merdeka Belajar, agar ada keseinambungan pengetahuan

antara pihak sekolah dan orang tua demi kesuksesan kurikulum ini bagi perkembangan anak didik.

Refleksi pelibatan orang Tua sebagai pendamping dan sumber Belajar

Pelibatan orang tua sebagai pendamping dan sumber belajar tentu merupakan langkah yang sangat strategis dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif bagi tumbuh kembang peserta didik. Parameter keberhasilan dalam kelibatan orang tua dapat dilihat sebagai berikut :

1. Adanya dukungan dari masyarakat serta perangkat desa
2. Tumbuhnya merdeka belajar bagi anak yang memiliki kemandirian dan motivasi
3. Menumbuhkan kesadaran orang tua akan tanggung jawab bersama dalam mendidik dan menuntut anak untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.
4. Adanya kesinambungan orang tua dan guru dalam proses pendidikan baik di sekolah maupun dirumah.
5. Meningkatnya akuntabilitas publik terhadap lembaga Pendidikan Anak usia dini
6. Meningkatnya nilai-nilai Kebersamaan dan Gotong Royong antar orang tua.

Pentingnya Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Orang tua yang baik, uisa 0-6 Tahun adalah masa emas perkembangan sekaligus masa kritis anak, seluruh aspek perkembangan anak sedang berkembang pesat, mari manfaatkan masa emas ini agar orang tua dapat memberikan pendidikan yang baik sebagai bekal anak pada kehidupan selanjutnya. Pendidikan dikeluarga adalah yang pertama dan utama. Jika pengasuhan anak didalam keluarga dilakukan dengan tepat sesuai dengan uisa, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Salah satu caranya adalah mengajak anak belajar melalui bermain sehingga mendukung perkembangan anak meliputi aspek yaitu aspek moral- spiritual, Fisik- motorik, Kognitif, Bahasa dan sosial- emosional dan seni.

Pada akhirnya perkembangan ini akan menyumbang pada kemampuan berpikir logis, kritis, kretaif serta mampu berkomunikasi dan bekerja sama. Kemampuan-kemampuan itu sangat diperlukan anak dimasa-masa kehidupan selanjutnya dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin beragam. Selain mengasah kecerdasan, peran orang tua (ayah dan Bunda) yang tidak kalah penting adalah menumbuhkan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari anak kita. Dengan acara melalui metode ACB yaitu **Ajarkan, Contohkan dan Biasakan**

Menurut Coleman (2013: 298-305) peran orang tua adalah sebagai pendukung, guru, siswa, penasihat, pelindung dan sebagai duta besar.

1. Peran orang tua sebagai pendukung

   Orang tua berada dibalik layar untuk mendukung guru mempersiapkan atau menyelenggarakan pembelajaran dikelas dan kegiatan lain. Dukungan dapat diberikan baik di sekolah maupun dirumah. Hal ini berguna bagi orang tua yang tidak terlalu nyaman untuk berinteraksi langsung dengan anak, sibuk dengan pekerjaan, dan memiliki kecenderungan tampil lebih baik ketika dibalik layar.

2. Peran orang Tua sebagai guru

   Menurut (Coleman 2013 : 299) peran orang tua sebagai guru adalah orang tua bekerja secara langsung dengan anak untuk menyelenggarakan pembelajaran baik dikelas, dirumah, maupun di masyarakat.

3. Peran Orang Tua sebagai Siswa

   Menurut (Coleman 2013 : 300) Peran Orang tua sebagai siswa adalah dimana orang tua menghadiri workshop atau kelas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

4. Peran orang tua sebagai penasihat

   Menurut (Coleman 2013 : 302) peran orang tua sebagai penasihat adalah orang tua yang mengambil begian dalam kegiatan kesukaan anaknya dan anak dari keluarga lain.

Kemitraan Dengan orang Tua

1. Berbagi informasi laporan hasil belajar anak dengan orang tua/ wali untuk keberlangsungan pembelajaran di rumah.

   Yaitu dengan cara meningkatkan pemahaman orang tua/ keluarga mengenai stimulasi perkembangan yang dibutuhkan oleh anaknya sehingga terjadi peningkatan kualitas pola asuh dirumah melalui penyampaian.

2. Menyediakan Wadah komunikasi

   Yaitu satuan memiliki bentuk komunikasi dengan orang tua/wali dan menyepakati bentuk komunikasi yang paling sesuai guna mendukung pembelajaran disatuan paud.

3. Keterlibatan aktif orang tua/ wali dalam kegiatan disatuan Paud untuk mendukung pembelajaran.

   Yaitu satuan pendidikan Anak Usia Dini melibatkan orang tua/wali dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang mendukung pembelajaran. Kemitraan orang tua dimulai sejak pertama kali masuk PAUD.

4. Tersedianya kelas orang tua

Yaitu satu pendidikan anak usia dini secara bersama orang tua menyelenggarakan kelas orang tua/wali untuk dapat berbgai beragam materi dalam rangka mewujudkan kesinambungan nilai pendidikan disatuan paud.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk pelibatan orang tua dalam program sekolah Tk Ashabul Yamin diantaranya adalah : membangun Komunikasi yang efektif dengan orang tua dan pihak sekolah, orang tua terlibatk aktif dalam kegiatan pembelajaran bahkan sebagai sumber belajar, sehingga anak-anak dapat mengimplementasikan beberapa elemen profile pelajar pancasila yang dapat di adopsikan dari kegiatan memasak bubur Asyura.
2. Manfaat yang didapat dengan adanya pelibatan orang tua dalam program pembelajaran di Tk Ashabul Yamin adalah orang tua terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dengan demikian orang tua akan menjadi sebagai agen promosi sekolah kepada pihak lain. Dari pihak orang tua dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan dan pencapaian anak dalam satu hari pembelajaran, menambah wawasan dan informasi mengenai perkembangan anak baik pengetahuan, sikap dan keterampilan. Memiliki keselarasan pemahaman tentang pendidikan Anak Usia Dini dan Kurikulum yang di Jalankan di Lembaga Paud.
3. Dengan adanya pelibatan orang tua dalam dunia pendidikan Anak Usia Dini maka akan terciptakannya lingkungan yang Ramah dan nyaman, sehingga dapat terjalin komunikasi yang efektif antara orang tua dengan pihak sekolah melalui berbagai media komunikasi.
4. Orang tua sebagai faktor pendukung dalam program-program yang dijalankan di Lembaga Tk Ashabul Yamin sehingga orang tua memiliki rasa kepemilikian terhadap Lembaga Paud, orang tua memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap perkembangan anak, serta Peningkatan Mutu pendidikan Anak Usia Dini. Walaupun Orang tua juga sebagai faktor penghambat, karena kesibukan masing-masing, tetapi hal itu tidak mengancam proses keterlibatan Orang tua, karena akses media komunikasi yang terbangun sudah baik dan lancar.
5. Orang tua memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam menjalankan program-program Tk Ashabul Yamin, sehingga orang tua tidak membebankan bahwa keberhasilan anak menjadi tanggung Jawab guru disekolah.

6. Orang Tua dapat mengakses informasi tentang perkembangan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung secara terbuka. Sehingga orang tua tidak merasa asing ketika berada di lingkungan sekolah.
7. Orang Tua juga terlibat sebagai donatur ketika program-program sekolah dijalankan, keterlibatan sebagai donatur ini tidak memberatkan orang tua, ketika orang tua dapat merasakan hasil atau maknanya dari kegiatan yang dilakukan di lembaga Paud Tk Ashabul Yamin, seperti halnya kegiatan memasak Bubur, dimana seluruh orang tua sebagai Donatur, sesuai dengan kemampuannya, yang paling penting adalah kebersamaannya dan kerjasamanya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan dari penelitian ini, sebagai bentuk rekomendasi, maka peneliti menyarankan kepada pihak -pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi sekolah Tk Ashabul Yamin untuk terus mempertahankan program Pembelajaran Yang melibatkan orang tua baik sebagai Sumber belajar, pendamping, dan kegiatan yang lain, dengan cara menjalin komunikasi yang efektif, sehingga orang tua memiliki tanggung Jawab bersama dalam meningkatkan kemampuan, Keterampilan dan sikap kepada peserta didik.
2. Bagi peneliti, dapat memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data yang maksimal.
3. Agar Tk Ashabul Yamin dapat memberikan Contoh yang baik bagi lembaga Tk lainnya, dalam upaya pelibatan orang tua dalam program-program pendidikan Anak Usia Dini.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017 'Petunjuk Teknis pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan Anak Usia Dini

Dr. Muhammad Hasbi, M.Pd "Model kemitraan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan penguyuban Orang Tua " Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI, 2017.

Buku Saku " Tanya Jawab Kurikulum Merdeka" Kemendikbud. RI
https://www.berkasedukasi.com/2018/11/buku-menjadi-orang-tua-hebat-untuk.html

Muhammad Hasbi" Panduan penyelenggaraan Paud Berkualitas Kemitraan dengan Orang Tua, Seri 2, direktorat PAUD, 2022.

Rahmanur Dhiada. (2015). Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. Diakses jurnalriset.com, pada tahun 2022

https://paudpedia.kemdikbud.go.id/download/2022/Seri2_FINAL.pdf

https://www.educastudio.com/news/peran-ayah-bunda-dalam-mensukseskan-kurikulum-merdeka-belajar

https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/reformasi-pendidikan-nasional-melalui-merdeka-belajar

https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/